

**PERAN ULAMA PEREMPUAN MELALUI MAJELIS
TAKLIM MIFTAHUL ULUM DALAM MENINGKATKAN
KESALEHAN SOSIAL JAMAAH DI KEMALANG
KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Aghla Salsabila

NIM. 20.10.1784

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Aghla Salsabila
NIM : 20.10.1784
Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 13 Agustus 2001
Prodi/Semester : PAI/ VIII
Alamat Rumah : Gajahan, Sawangargo, Salaman, Magelang,
Jawa Tengah
Alamat Domisili : Pondok Pesantren An Nur
Judul Skripsi : Peran Ulama Perempuan Melalui Majelis
Taklim Miftahul Ulum dalam Meningkatkan
Kesalehan Sosial Jamaah di Kemalang Klaten

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 26 Juli 2024
Yang Menyatakan



Aghla Salsabila
NIM. 20.10.1784

NOTA DINAS PEMBIMBING

Ali Mustaqim, M.Pd.I

Hal : Skripsi Sdr. Aghla Salsabila

Bantul, 26 Juli 2024

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Aghla Salsabila
NIM : 20.10.1784
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Ulama Perempuan Melalui Majelis Taklim Miftahul
Ulum dalam Meningkatkan Kesalehan Sosial Jamaah di
Kemalang Klaten

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Ali Mustaqim, M.Pd.I
NIDN: 2120108903

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 138/IIQ-TY/AK-UJ/VIII/2024

Skripsi dengan judul:

**PERAN ULAMA PEREMPUAN MELALUI MAJELIS TAKLIM MIFTAHUL ULUM
DALAM MENINGKATKAN KESALEHAN SOSIAL JAMA'AH DI KEMALANG KLATEN**

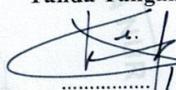
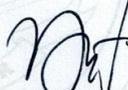
Disusun Oleh:

AGHLA SALSABILA

NIM: 20.10.1784

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta,
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 92,5 (A) dalam sidang ujian munaqosyah
pada hari Selasa, tanggal 6 Agustus 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Ali Mustaqim, M.Pd.I.</u> Ketua Sidang/Pembimbing		16-8-2024
<u>Nindya Rachman Pranajati, M.Pd.</u> Sekretaris		16-8-2024
<u>Dr. Muh Subhan Ashari, Lc.M.Pd.I.</u> Penguji I		19-8-2024
<u>Samsudin, M.Pd.I.</u> Penguji II		16-8-2024

Yogyakarta, 19 Agustus 2024

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Lina, M.Pd.

NIDN. 2122018602

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya).”¹

¹ Muhammad Ishom, “Orang-orang Terbaik Menurut Rasulullah” dalam www.nu.or.id, diakses tanggal 1 Agustus 2024 pukul 13.12 WIB

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Almamater yang sangat kubanggakan

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta

Segenap Guru-guru

Yang pernah membimbing dan memotivasiku dengan penuh kesabaran dan keikhlasan

Kedua orang tuaku, adikku beserta keluarga tercinta

Yang selalu menyemangati, memotivasi, dan mendo'akanku tanpa henti

Teman-teman seperjuangan

Yang saling mendo'akan dan mendukung dalam menggapai asa.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan kata-kata Arab yang ditulis ke dalam bahasa Indonesia. Penulisan transliterasi Arab-Indonesia di sini menggunakan transliterasi dari Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0593b/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	<i>B</i>	Be
ت	Ta	<i>T</i>	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Ja	<i>J</i>	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	<i>Kh</i>	Ka dan ha
د	Dal	<i>D</i>	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	<i>R</i>	Er
ز	Zai	<i>Z</i>	Zet
س	Sin	<i>S</i>	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain‘.....	Dengan koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat. Adapun transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
--- َ ---	Fathah	A	A
--- ِ ---	Kasrah	I	I
--- ُ ---	Ḍammah	U	U

Contoh:

كتب: *Kataba*

يذهب: *Yazhabu*

سئل: *Su'ila*

ذكر: *Zukira*

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
او	Kasrah dan waw	Iu	i dan u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Adapun transliterasinya sebagai berikut:

Contoh:

كيف: *Kaifa*

حول: *Haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. Fathah + huruf alif, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال = *rijālun*
- b. Fathah + huruf alif layyinah, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسى = *mūsā*
- c. Kasrah + huruf ya' mati, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب = *mujībun*
- d. Dammah + huruf wawu mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti قلوبهم = *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah (ة)

Transliterasi untuk marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طلحة = *Talḥah*.

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة = *Raudah al-jannah*.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Contoh:

ربنا = *rabbana*

كبرا = *kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

- a. Jika bertemu dengan huruf qamariyah, maupun syamsiah ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis al-, seperti :

الكريم الكبير = *al-karī al-kabir*

الرسول النساء = *ar-rasul al-nisa'*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti :

العزیز الحكيم = *al-Azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

شيئ = Syai'u

أمرت = Umirtu

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata

tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh: وان الله خير الرازقين = *Wa innallāha lahuwa khairur al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh: وما محمد الا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, segala puji dan syukur bagi Allah Swt. atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir perkuliahan ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, dan keturunan-keturunanNya yang telah menjadi contoh baik bagi kita semua.

Dengan segala kerendahan hati peneliti, peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti yang peneliti susun sangat jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Namun, syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan karena dapat menyelesaikannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca semua. Amin.

Karya ini tentunya melibatkan banyak pihak yang telah membantu peneliti. Maka, dengan kesungguhan dan kerendahan hati peneliti banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Syaikhi wa murabbi ruhi Almaghfurlah simbah KH. Nawawi Abdul Aziz selaku pendiri pondok pesantren An Nur Ngrukem, Sewon, Bantul, Yogyakarta yang masih selalu mengalir barokah ilmunya.
2. Bapak KH. Yasin Nawawi selaku ketua yayasan Al-Ma‘had An Nur Bantul
3. Bapak KH. Muslim Nawawi selaku pengasuh Pondok Pesantren An Nur serta seluruh dewan dzurriyah pondok pesantren An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta, yang telah menjadi sosok inspiratif dan penyejuk hati bagi peneliti

4. Ibu Ny. Hj. Zumrotun Nawawi, Ibu Ny. Hj. Farhah 'Ashim, Ibu Ny. Hj. Toyyibatus Sariroh, Ibu Ny. Hj Lilik Nur Cholidah yang telah sabar mendidik saya di pondok pesantren.
5. Bapak Dr. Ahmad Shihabul Millah, MA. selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, yang dengan sabar membimbing seluruh mahasiswa dan stafnya sehingga IIQ An Nur Yogyakarta menjadi semakin maju.
6. Ibu Dr. Lina, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta serta dosen pembimbing akademik saya, yang sabar mengarahkan mahasiswanya hingga bisa sampai di akhir tugasnya
7. Bapak Ali Mustaqim M.Pd.I selaku kaprodi Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur Yogyakarta serta dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing dan selalu bersedia menerima keluhan mahasiswanya, bersedia membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan studinya.
8. Segenap Dosen, Karyawan, dan Staf IIQ An Nur Yogyakarta yang telah menjadi jembatan bagi peneliti dalam mencari ilmu.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Abdul Chafizh dan Ibu Nanik Duhriyah, adik saya Zildan Ahmad Zulfikar, yang amat peneliti sayangi dan menjadi alasan peneliti untuk tetap kuat, bertahan dan berjuang sampai detik ini. Terimakasih atas nasehat, dukungan, dan do'a yang tak pernah putus. Semoga kalian selalu dalam lindungan dan ridho Allah SWT
10. Segenap keluarga besar saya, Mbah Umi Rohimah, Mbah Mudrikah, Budhe Uyung, Bulek Afi, Bulek Nuri, Pak Atok, Bulek Kuni, Bulek Ama, Bulek Hani,

Mak Yah, Tante Anis beserta keluarganya yang selalu mendukung serta mendoakan. Sepupu-sepupu saya yang selalu memberikan warna di kehidupan saya hingga saat ini. Terkhusus Bulek Hami yang telah membantu penuh dalam proses penelitian ini. Mas Iqbal yang selalu menerima keluh kesah saya selama penulisan skripsi.

11. Teman-teman pengurus Pondok Pesantren An Nur yang telah memberikan banyak sekali pengalaman serta hal-hal baru.
12. Teman-teman kuliah saya di kelas PAI A angkatan 20 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas pengalaman serta solidaritasnya selama 8 semester ini.
13. Bestie saya, Mas Tsani. Terima kasih sudah menjadi orang yang berperan besar dalam proses penulisan skripsi ini, yang selalu memberi semangat, doa serta dukungannya tanpa henti, selalu menjadi garda terdepan ketika penulis membutuhkan apa-apa. Terima kasih, semoga langkahmu selalu dipermudah dan segala kebaikanmu akan kembali dengan yang jauh lebih baik lagi.
14. Keluarga kecil saya teman-teman KKN, *Seruduk Genk* dengan segala ceritanya. Terima kasih untuk tidak pernah berhenti memberikan semangat serta dukungan. Semoga kita bisa sukses bersama.
15. Teman-teman seperjuangan skripsi saya Isikha, Ida, Uyeng, Fatin, Diana, Lilik, Tiya, Duroh, Tiyung, Umi, Seven, Nurul, yang selalu memberikan dukungan serta semangatnya, semoga selalu diberikan kemudahan untuk langkah selanjutnya.

16. Teman-teman Media Pondok Pesantren An Nur yang telah memberikan banyak pengalaman serta pelajaran baru, terima kasih sudah selalu baik dalam mempererat solidaritas.
17. Keluarga besar Majelis Taklim Miftahul Ulum yang sudah berkenan membantu secara penuh dalam proses penelitian
18. Seluruh pihak yang telah banyak membantu peneliti baik dalam bentuk morel ataupun materiel yang tak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, semoga senantiasa terbalas segala kebaikannya oleh Allah Swt.

Dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak tersebut, semoga amal kebaikan yang telah diberikan dapat diterima, dan mendapatkan rahmat dan kasih sayang dari Allah Swt. *Jazakumullah ahsanul jaza'*.

Yogyakarta, 22 Maret 2024

Peneliti



Aghla Salsabila

ABSTRAK (INDONESIA)

Aghla Salsabila. Peran Ulama Perempuan Melalui Majelis Taklim Miftahul Ulum dalam Meningkatkan Kesalehan Sosial Jamaah di Kemalang Klaten. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kedudukan seorang ulama untuk masyarakat dalam menyebarkan pendidikan agama islam di daerah Kemalang Klaten. Minimnya pengetahuan agama menjadikan para masyarakat menjadikan kurangnya kesalehan individu serta kurangnya jiwa bermasyarakat. Seperti permasalahan yang ada di daerah Kemalang tepatnya di majelis taklim Miftahul Ulum ini, masih banyak ditemukannya para orang tua yang sangat kurang dalam pendidikan serta pemahaman agamanya. Pengetahuan ini bertujuan untuk mengetahui kedudukan ulama perempuan dalam meningkatkan kesalehan sosial jamaah di majelis taklim Miftahul Ulum, serta mengetahui sikap kesalehan sosial jamaah majelis taklim Miftahul Ulum Kemalang Klaten.

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan dimana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhaap tempat penelitian. Sedangkan analisis data yang digunakan ialah analisis *content analysis* yaitu melaksanakan pembahasan kepada sebuah informasi yang berbentuk tertulis atau media cetak dan menggunakan uji kredibilitas triangulasi.

Peran ulama perempuan di majelis taklim Miftahul Ulum Kemalang Klaten memiliki tugas yang sangat penting dengan aktif membimbing para jamaah di majelis taklim dalam mendalami ilmu agama islam, ikut berpartisipasi membantu para jamaahnya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi di kehidupan sehari-hari, aktif dalam memberi suri tauladan dalam kebaikan, senantiasa membimbing adab para jamaahnya, memberikan pembiasaan bersedekah kepada para jamaah, serta menjadi motivator bagi para jamaahnya. Yang mana hal tersebut menjadikan para jamaahnya bersikap saleh baik individu maupun saleh sosial diantaranya mulai menghormati guru dan kepada orang yang lebih tua, membiasakan diri untuk saling membantu dan bersedekah, saling mengingatkan sesama dalam hal kebaikan, eratnya sikap toleransi serta dapat menjaga perdamaian dalam menjalin hubungan masyarakat.

Kata Kunci: *Ulama Perempuan, Majelis Taklim, Kesalehan Sosial*

ABSTRACT (ENGLISH)

Aghla Salsabila. The Role of Women Ulema Through the Miftahul Ulum Taklim Council in Increasing Social Piety of Pilgrims in Kemalang Klaten. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Institute of Qur'an Sciences (IIQ) An Nur Yogyakarta 2024.

This research is motivated by the importance of the position of a scholar for the community in spreading Islamic religious education in the Kemalang Klaten area. The lack of religious knowledge makes people lack individual piety and lack of community spirit. Like the problems that exist in the Kemalang area, precisely in the Miftahul Ulum taklim council, there are still many parents who are very lacking in education and religious understanding. This knowledge aims to find out the position of female scholars in increasing the social piety of the congregation in the Miftahul Ulum taklim council, as well as to know the attitude of social piety of the Miftahul Ulum taklim council in Klaten.

This type of research is field *research* where data is obtained through observation, interviews, and documentation of the research site. Meanwhile, the data analysis used is content *analysis*, which is to carry out a discussion of information in written form or print media and use a triangulation credibility test.

The role of female scholars in the Miftahul Ulum Kemalang Klaten taklim council has a very important task by actively guiding the worshippers in the taklim council in exploring Islamic religious knowledge, participating in helping the pilgrims in solving problems faced in daily life, actively providing role models in kindness, always guiding the manners of the worshippers, giving the habit of giving alms to the worshippers, as well as being a motivator for the pilgrims. Which makes the worshippers be pious, both individual and socially pious, including starting to respect teachers and elders, getting used to helping each other and giving alms, reminding each other in terms of kindness, close tolerance and being able to maintain peace in establishing community relations.

Keywords: Women Ulama, Taklim Council, Social Piety

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK (INDONESIA)	xii
ABSTRACT (ENGLISH)	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	15
LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	15
A. Kerangka Teori.....	15
1. Peran.....	15
2. Ulama Perempuan	17
3. Kesalehan Sosial	23
B. Metode Penelitian.....	26
1. Pendekatan dan Jenis.....	26
2. Teknik Analisis Data.....	29
3. Uji Keabsahan Data.....	30
BAB III.....	32
GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM MIFTAHUL ULUM.....	32
A. Letak Geografis.....	32

B.	Sejarah Majelis Taklim Miftahul Ulum	32
C.	Visi dan Misi Majelis Taklim Miftahul Ulum	35
D.	Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Miftahul Ulum	35
E.	Program Kegiatan Majelis Taklim Miftahul Ulum	36
F.	Biografi Ibu Munhamiroh (Ulama Perempuan)	39
BAB IV	42
PEMBAHASAN	42
A.	Peran Ulama Perempuan dalam Meningkatkan Kesalehan Sosial	42
B.	Kesalehan Sosial Jamaah di Majelis Taklim Miftahul Ulum	56
BAB V	68
PENUTUP	68
A.	Kesimpulan	68
B.	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ulama memiliki tempat yang sangat penting dalam Islam dan dalam kehidupan para kaum muslimin. Mereka dipandang menempati kedudukan dan otoritas keagamaan setelah Nabi Muhammad sendiri. Pentingnya ulama dalam masyarakat Islam terletak pada kenyataan bahwa mereka dipandang sebagai penafsir dan sumber asli ajaran Islam, yakni Al Qur'an dan Hadis. Sebab pengetahuan agama yang mendalam dan ketinggian akhlak, ulama dapat bergerak menjadi kekuatan dan pengaruh yang besar pada berbagai lapisan sosial masyarakat.²

Pandangan masyarakat Indonesia, pemahaman kata ulama di identikkan sebagai orang suci, ahli agama, dan berjenis laki-laki. Padahal dalam sejarah Islam, jauh pada zaman Nabi Muhammad membuktikan bahwa perempuan mampu berkiprah layaknya seorang ulama, seperti istri Nabi Muhammad yaitu Sayyidah Aisyah r.a dalam periwayatan hadis, dan seperti Siti Khodijah yang berperan pada masa awal dakwah Islam dan lain-lainnya. Keberadaan perempuan untuk bisa disebut ulama dalam masyarakat dipengaruhi berbagai faktor budaya, politik sosial bahkan perempuan.³

² Fakhriyah Istiqlaliyani, "Ulama Perempuan di Pesantren: Studi Tentang Kepemimpinan Nyai Hj. Masriyah Amva", *Jurnal Educatio*, 8.(1), 2022, hlm. 106

³ Jajat Burhanuddin, *Ulama Perempuan di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm.41-43

Tugasnya dalam merujuk sejarah perempuan sebagai ulama adalah untuk melakukan gerakan perubahan pada masyarakat. dan dalam konteks inilah yang seharusnya bisa dipahami serta menindaktegaskan melawan ketidakadilan yang memiliki hubungan dengan penindasan yang didasarkan atas prefensi kelas, ras etnis, dan agama.⁴ Meskipun kiprahnya dalam memimpin masyarakat, perempuan tentu juga harus memperhatikan syariat Islam tentang sesuatu yang tidak diperbolehkan dalam agama.

Melihat dari sesuatu yang dilakukan dalam keseharian, salah satunya adalah agama Islam mewajibkan perempuan untuk menutup aurat. Tentu dengan tujuan yang jelas, menutup aurat tentu menjaga kehormatan wanita dari berbagai tindakan kejahatan seperti pelecehan yang banyak terjadi di zaman sekarang ini.⁵ Bukan hanya itu, ada hal-hal yang boleh dilakukan oleh laki-laki, namun tidak boleh dilakukan oleh perempuan, seperti menjadi imam di masjid untuk laki-laki, khatib sholat jum'at, menjadi wali nikah, saksi nikah dan lain sebagainya. Islam memberikan batasan-batasan kepada kaum perempuan untuk memuliakan mereka.

Tidak terlepas dari kodrat seorang perempuan, perempuan merupakan makhluk yang di takdirkan oleh Allah sebagai perantara lahirnya manusia di bumi. Perempuan adalah seorang ibu, pendidik yang paling utama bagi manusia karena dengan peran ibu sebagai pendidik pertama akan menentukan baik buruknya sikap pada seorang anak.

⁴ Azhari Akmal Tarigan, dkk. *Biografi Ulama Perempuan Kota Medan: Ide, Gagasan, Pemikiran dan Gerakan*. (Medan, CV. Merdeka Kreasi Group). 2022. hlm. 30

⁵ Abdul Jamil Wahab, *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: publitbang kehidupan keagamaan, 2015), hlm. 17

Disinilah sisi lain dari peran ulama perempuan yaitu menjadi seorang ibu dalam keluarganya, menopang tanggung jawab yang besar dalam keterlibatannya sebagai pendidik dan pembentuk akhlak mulia pada diri seorang anak. Berhasil atau tidaknya generasi yang akan datang, merupakan tanggung jawab bagi seorang perempuan.⁶

Selanjutnya yang menjadi pertanyaan, apakah pada zaman sekarang ini masih ditemukan ulama perempuan?, tentu jawabannya masih banyak, namun hanya ada beberapa yang terlihat di khayalak umum. Seorang perempuan yang memiliki ilmu serta memiliki kemauan untuk mengajarkannya kepada masyarakat agar menjadi insan kamil dan lebih mendalami ajaran Islam, menjadi sebuah dukungan untuk bisa menjadi ulama bagi mereka.⁷ Selain penguasaan ilmu agama Islam, seorang ulama mesti harus memainkan peran kepemimpinan agama dan tempat bertanya bagi umat dalam berbagai masalah yang berkaitan dengan agama.

Manusia tentu saja membutuhkan pendidikan sebagai bekal untuk menjalankan kehidupannya. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya hingga mampu memecahkan persoalan yang ada dalam kehidupannya. Pendidikan mampu mengantarkan manusia untuk dapat bersosialisasi, berinteraksi dengan baik kepada sesama dan menaikkan taraf kehidupan dari segi ekonomi maupun sosialnya. Tidak hanya mampu menaikkan kemuliaan manusia dihadapan

⁶ Lulu Mubarakah, "Wanita dalam Islam", *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 6 (1), 2021 hlm 25

⁷ Agus Munir, "Peran Ulama Perempuan dalam Pendidikan Karakter Generasi Milenial", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*, 1. 2021, hlm. 1-2

manusia saja, namun pendidikan juga mampu menaikkan derajatnya dihadapan Allah.⁸ Karena sebaik-baiknya hamba adalah orang yang mau berusaha untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

Setiap orang harus melakukan beberapa kegiatan baik selama kehidupan sehari-hari mereka untuk mencapai kesalehan, yang merupakan indikator utama dari orang yang baik. Karena semua agama dipandang sebagai sarana untuk menumbuhkan kebajikan pada pengikut mereka, kesalehan sering dilihat sebagai cerminan dari perilaku manusia yang religius. Meskipun sistem kepercayaan, etika, dan ritual bervariasi, dapat dikatakan bahwa mereka semua berusaha untuk mencapai aspek positif dari kehidupan. Tidak semua orang yang berbakti dan ibadah mampu menjalin pertemanan atau memperlakukan orang lain dengan hormat.⁹

Allah telah menetapkan manusia sebagai makhluk paling mulia dan diutus ke muka bumi sebagai khalifah dan menjadi *rahmatan lil 'alamiin*, rahmat bagi alam semesta. Manusia merupakan makhluk sosial yang dimana tidak dapat hidup tanpa adanya manusia lainnya. Maka dari itu, Allah menetapkan amal-amal yang harus dikerjakan manusia untuk manusia yang lainnya, harus berbuat dan berakhlak baik kepada dirinya sendiri maupun manusia yang lainnya. Sebenarnya Allah telah menetapkan dan mengatur hubungan baik kepada sesama manusia dan sudah menjadi kodratnya bahwa

⁸ Munawaroh, dkk. "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat", *Jurnal Penelitian*, 14(2), 2020 hlm.370-371

⁹ Abdul Aziz, "Kesalehan Sosial dalam Bermasyarakat Islam Modern". *Jurnal Mathlaul Fattah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 11(1), 2020, hlm. 64.

manusia memang memiliki keinginan untuk berbuat baik diantara mereka untuk menuju pada tujuan yang sama.¹⁰

Kenyataan yang menjadi salah satu alasan penulis mengambil fakta tersebut sebagai bahan penelitian, karena pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang masih membutuhkan peran ulama dikalangan mereka baik dalam mengajarkan ilmu agama maupun sosial masyarakat. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan masyarakat yang lebih paham akan tugas yang telah diperintahkan oleh Allah, salah satunya dengan membentuk majelis taklim yang tentu memiliki guru atau ulama di dalamnya agar dapat membina serta mengarahkannya.¹¹ Contoh adanya proses pembekalan ilmu dimasyarakat yang dipimpin oleh seorang ulama perempuan seperti yang ada di majelis taklim Miftahul Ulum Kemalang Klaten.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, majelis taklim ini bermula pada kondisi masyarakat di daerah Kemalang Klaten yang mayoritas penduduknya masih sedikit pemahaman agamanya. Sebab minimnya pemahaman yang didapatkan menjadikan kurangnya kesalehan individu dan juga berpengaruh pada jiwa sosial masyarakat yang tidak tumbuh pada diri mereka. Padahal sebagai umat muslim kita diajarkan untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian serta akhlak yang baik terutama dalam kesalehan

¹⁰ Abdul Aziz, "Kesalehan Sosial dalam Bermasyarakat Islam Modern". *Jurnal Mathlaul Fattah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 11(1). 2020, hlm. 68.

¹¹ Ilyas Abu Haidar dkk, *Etika Islam: Dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial*, (Jakarta, Penerbit Al-Huda, 2003), hlm. 7

sosial demi terciptanya kesempurnaan struktur masyarakat. Seperti permasalahan yang ada di daerah Kemalang ini, masih banyak ditemukannya para orang tua terutama seorang ibu yang sangat kurang dalam pendidikan serta pemahaman agamanya dan hal tersebut menjadi suatu masalah yang tentu harus diatasi karena peran orang tua dalam sebuah keluarga menjadi hal utama untuk pendidikan anak-anaknya. Karena masa depan dan baik buruknya perilaku seorang anak tergantung dari bagaimana orang tuanya mendidik.¹²

Majelis taklim Miftahul Ulum didirikan oleh Ibu Munhamiroh, salah satu warga di desa Kemalang yang dahulu menempuh pendidikannya di pesantren. Sebagai seseorang yang paham akan agama, Ibu Munhamiroh akhirnya terjun untuk membantu para masyarakat mempelajari ilmu agama dengan mendirikan majelis taklim dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sebagai pemimpin serta guru di majelis taklim ini, dengan ketekunan dan usahanya ibu Munhamiroh memiliki jamaah yang semuanya perempuan, mulai dari umur dewasa yang sudah memiliki anak bahkan banyak yang sudah lansia. Majelis ini memang dikhususkan untuk para kaum perempuan karena hanya ibu Munhamiroh yang menjadi pengasuh, dan disisi lain karena hal tersebut merupakan impian ibu Munhamiroh sedari kecil yaitu ingin bisa mengajar dikalangan ibu-ibu yang jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pengajian agama. Tujuan didirikannya majelis taklim ini tentu agar masyarakat memiliki tempat untuk mengembangkan

¹² Observasi di Majelis Taklim Miftahul Ulum Kemalang Klaten pada 12 Februari 2024

serta mendalami pemahaman ilmu agamanya, terkhusus untuk para ibu-ibu rumah tangga yang memiliki tanggung jawab sebagai pendidik pertama kepada para anaknya.

Dengan adanya tekad yang Ibu Munhamiroh miliki, pada akhirnya berjalanlah kegiatan yang ada di majelis taklim Miftahul Ulum. Dimulai dengan mengajarkan ilmu tauhid, hingga mengajarkan tata cara sholat dan mengaji yang ternyata hal tersebut sama sekali belum di kuasai oleh masyarakat yang ada di daerah Kelamang. Sebagai seorang perempuan tentu memiliki ciri khas tersendiri dalam cara membimbing para masyarakat, sosok yang lembut dan penyayang menjadikan para jamaahnya tidak sungkan dan aktif dalam menanyakan persoalan-persoalan umum. Dengan respon baik yang diberikan oleh masyarakat menjadikan majelis taklim Miftahul Ulum semakin berkembang dan mulai dikenal walau hanya melalui sosial media yang disebarakan oleh jamaah. Dengan semakin bertambahnya jamaah yang mengikuti kegiatan, semakin terlihat perbedaan yang ada di daerah Kemalang, terutama dalam sisi sosial keagamaannya. Beberapa contoh yang peneliti dapatkan ketika observasi yaitu menumbuhkan rasa kepedulian yang ada pada diri jamaah mengenai ibadah yang dilaksanakan sehari-hari, seperti kesadaran untuk melaksanakan solat, menutup aurat. rasa peduli terhadap sesama untuk melaksanakan ibadah seperti mengaji, tolong menolong, sedekah dan lain sebagainya.¹³

¹³ Observasi di Majelis Taklim Miftahul Ulum Kemalang Klaten pada 12 Februari 2024

Dengan adanya fakta dan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran ulama perempuan dalam kiprahnya di masyarakat, maka peneliti mengambil judul “*Peran Ulama Perempuan Melalui Majelis Taklim Miftahul Ulum dalam Meningkatkan Kesalehan Sosial Jamaah di Kemalang Klaten*”.

B. Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana peran ulama perempuan dalam meningkatkan kesalehan sosial di majelis taklim Miftahul Ulum Kemalang Klaten?
- 2 Bagaimana sikap kesalehan sosial jamaah majelis taklim Miftahul Ulum Kemalang Klaten?

C. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui kedudukan ulama perempuan dalam meningkatkan kesalehan sosial di majelis taklim Miftahul Ulum Kemalang Klaten
- 2 Untuk mengetahui kesalehan sosial jamaah majelis taklim Miftahul Ulum Kemalang Klaten

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Khususnya bagi pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, khususnya tentang peran ulama perempuan dalam kiprahnya di masyarakat.¹⁴

¹⁴ Firdaus, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hlm

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kehidupan peneliti untuk menyalurkan ilmu yang sudah didapatkan dari penelitian ini dan menambahkan kompetensi dalam menambah ilmu pengetahuan terkait dengan peran ulama' perempuan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Serta menjadi bekal untuk masa yang akan datang.¹⁵

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi agar lebih semangat dalam belajar dan mendalami ilmu pendidikan khususnya agama islam untuk bekal dikehidupan sekarang dan yang akan datang.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kehidupan untuk menyalurkan ilmu yang sudah di dapat dalam penelitian ini, serta dapat mengembangkan kompetensi dalam menambah ilmu pengetahuan.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pencarian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa kajian ilmiah baik dalam bentuk skripsi maupun jurnal penelitian terkait

¹⁵ Firdaus, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hlm

peran ulama perempuan dan kesalehan sosial untuk mendukung penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang berhubungan, yaitu:

Pertama, penelitian dalam bentuk artikel karya Agus Munir yang berjudul “*Peran Ulama Perempuan dalam Pendidikan Karakter Generasi Milenial*” isi dari artikel tersebut menerangkan tentang peran ulama perempuan dalam memberikan pendidikan karakter di kalangan pondok pesantren. Usaha yang dapat dilaksanakan dalam membentuk karakter generasi milenial yaitu dengan cara melakukan proses yang diterapkan di lingkungan pondok pesantren. Nilai nilai tersebut berupa keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan yang dalam pelajarannya dapat menciptakan karakter yang baik.¹⁶

Adapun persamaan dari artikel di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran ulama perempuan dan kiprahnya dalam mendidik serta memberi ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat untuk sekarang dan masa yang akan datang. Perbedaan penelitian tersebut mengajarkan tentang pendidikan karakter, sementara dalam penelitian ini yaitu tentang meningkatkan kesalehan sosial dalam masyarakat.

Kedua, penelitian dalam bentuk skripsi karya Ati Atussangadah mahasiswi dari fakultas tarbiyah Institut Ilmu Al Qur’an An Nur Yogyakarta dengan judul “*Peran Ulama Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur’an Santriwati Usia Sekolah di Pondok Pesantren Al Imam*

¹⁶ Agus Munir, “Peran Ulama Perempuan dalam Pendidikan Karakter Generasi Milenial”, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*, 1. 2021 hlm. 4-7.

Pleret Bantul". Pada penelitian ini menerangkan tentang kiprah seorang ulama perempuan dalam membimbing santri usia sekolah yang sedang melalui proses menghafal Al Qur'an di pondok pesantren. Sebagai pengasuh serta pembimbing santrinya, beliau sangat memperhatikan di setiap proses belajar para santrinya. Tidak hanya tentang cara meningkatkan kualitas hafalan, namun beliau juga mengajarkan tentang kedisiplinan selama belajar di pesantren.

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu memaparkan tentang peran ulama perempuan yang berkiprah untuk menegakkan pendidikan islam. Adapun perbedaannya adalah pada pembahasan tentang peningkatan kualitas hafalan, sedangkan peneliti fokus pada kesalehan sosial.¹⁷

Ketiga, penelitian dalam bentuk artikel karya Ibi Syatibi yang berjudul "*Kepemimpinan Perempuan di Pesantren*". Isi dari artikel tersebut menerangkan tentang kiprah seorang perempuan dalam memimpin pesantren untuk menegakkan dan melanjutkan peran sebagai pendidik kepada para santrinya. Dalam penelitian ini menyorot Nyai Hj. Nafisah Sahal, beliau adalah figur pemimpin pesantren dan aktor sosial politik.¹⁸ Usahanya dalam kiprahnya di pesantren inilah yang menjadikan beliau menjadi salah satu motivasi yang bisa di contoh pada perempuan zaman sekarang, membuktikan

¹⁷ Ati Atussangadah, "Peran Ulama Perempuan dalam meningkatkan Kualitaas Hafalan Santriwati Usia Sekolah di Pondok Pesantren Al-Imam Pleret Bantul", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta. 2023). hlm 49

¹⁸ Ibi Syatibi, "Kepemimpinan Perempuan di Pesantren", *Jurnal Al Ahwal*, 1(2), 2019, hlm.29

bahwa beliau bisa membina para santri-santrinya untuk memahami ilmu keagamaan.

Adapun persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peran ulama perempuan dan kiprahnya dalam menegakkan pendidikan Islam. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tempat yang dilakukan dalam menyebarkan pendidikan islam yaitu untuk kalangan pesantren, sedangkan penelitian ini dilakukan di kalangan umum masyarakat.

Keempat, penelitian dalam bentuk skripsi karya Muhammad Nur Fahrizal, mahasiswa dari fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “*Optimalisasi Peran Dakwah Yayasan Al Yusufiah dalam Meningkatkan Kesalehan Sosial Bambu Larangan Kalideres Jakarta Barat*”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pembelajaran keagamaan yang dilaksanakan di Yayasan Al Yusufiah dalam meningkatkan kesalehan sosial melalui pembelajaran formal maupun non formal. Pada Yayasan ini terdapat pondok pesantren untuk usia anak-anak dan remaja, serta adanya rutinan mengaji untuk bapak dan ibu masyarakat sekitar. Salah satu rutinan masyarakat yaitu pembacaan sholawat nariyah setiap malam selasa yang dihadiri oleh masyarakat khusus putra.¹⁹

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pembahasannya yang sama mengenai

¹⁹ Muhammad Nur Fahrizal, “Optimalisasi Peran Dakwah Yayasan Al Yusufiah dalam Meningkatkan Kesalehan Sosial Bambu Larangan Kalideres Jakarta Barat”. (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2022). hlm 48

peningkatan kesalehan sosial bagi masyarakat. Perbedaannya penelitian ini bertempat di Yayasan Al Yusufiah sedangkan peneliti berada di majelis taklim Miftahul Ulum Klaten.

Kelima, penelitian dalam bentuk artikel karya Khoerul Anwar dan Sarjono yang berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun Kesalehan Sosial Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta*”. Dalam artikel ini dijelaskan para guru PAI di SMAN 3 Yogyakarta memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kesalehan siswa, Adapun diantaranya yaitu membiasakan sholat dhuhur berjamaah, mengoptimalkan fungsi masjid yang ada disekolah serta membebaskan siswa untuk bersikap toleransi terhadap sesama. Karena dengan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI tersebut para guru optimis menjadikan para siswanya memiliki sifat saleh sosial.²⁰

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pembahasan tentang meningkatkan kesalehan sosial. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah tempat yang digunakan yaitu pendidikan formal, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah pendidikan non formal serta sasaran yang dituju oleh peneliti adalah masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk terkait dengan isi pokok pembahasan. Untuk

²⁰ Khoerul Anwar, dkk. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kesalehan Sosial Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta”. *Jurnal Kuras Institute*, 2023. hlm. 169

memudahkan dalam memahami penulisan penelitian ini, peneliti menuliskan sistematika pembahasan dalam bentuk bab. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab I. Bab ini berisi pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II. Bab ini berisi kajian teori mengenai peran ulama dalam perempuan dalam maeningkatkan kesalehan sosial dipendidikan agama Islam serta membahas tentang metode penelitian yang digunakan.

Bab III. Bab ini membahas mengenai gambaran secara umum tentang Majelis Taklim Miftahul Ulum Kemalng Klaten mencakup letak geografis, sejarah berdirinya dan proses berjalannya majelis tersebut.

Bab IV. Bab ini berisi hasil analisis tentang peran ulama perempuan dalam meningkatkan kesalehan sosial di Majelis Taklim Miftahul Ulum Kemalng Klaten

Bab V. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir dilampirkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.